A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.412-426.2024

Analisis Morfosemantik *Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi

Ummu Sulaimah Saleh[1], Nasrulloh [2]
[1] Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
[2] Dosen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Corresponding Author ummusulaimahsaleh@gmail.com

Article Info

Submitted
2023-12-17

Accepted
2024-06-04

Published
2024-06-31

Keywords:
fi'il amr; form; meaning; Al-Kahf; morfosemantik

Abstract

This research is a linguistic research that aims to explain the forms of Fi'il Amr contained in surah Al-Kahf and explain the meaning of fi'il Amr contained in surah Al-Kahf on the review of Morphology or Shorof and Semantics or Ma'ani science. The research design used in this study is descriptive qualitative. The data were analyzed using qualitative data analysis techniques, namely analysis through three streams of activities namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that (1) There are nine forms of fi'il Amr in surah Al-Kahf found in 21 verses, namely the form اُفْعُلْ, اُفْعُلُوْا, اِفْعِلْ, اِفْعِلُوْا, اِفْعَلُوْا, أَفْعِلْ, أَفْعِلُوْا, فَعِّلْ and فَاعِلُوْا. The most common form of fi'il Amr found in surah Al-Kahf is اُفْعُلْ with 10 data, while the least form of fi'il Amr is اِفْعَلُوْا, أَفْعِلُوْا, فَعِّلْ and فَاعِلُوْا with one data in each form. (2) There are five meanings of fi'il Amr found in surah Al-Kahf, namely: Haqiqi meaning (original meaning), Al-Irsyad (Directing), Ad-Du'a (Request), Ta'jiz (Weakening), and Iltimas (Ordering to the peer). The most meaning of fi'il Amr in surah Al-Kahf is Haqiqi meaning 15 data, while the least meaning is Ta'jiz meaning one data.

Kata Kunci:
fi'il amr; bentuk; makna; Al-Kahfi; morfosemantik

Abstrak

Penelitian ini merupan penelitian kebahasaan yang bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk Fi'il Amr yang terdapat dalam surah Al-Kahfi dan menjelaskan makna fi'il Amr yang terkandung dalam surah Al-Kahfi pada tinjauan Morfologi atau Shorof dan Semantik atau ilmu Ma'ani. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yakni analisis melalui tiga alur kegiatan yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat sembilan bentuk fi'il Amr dalam surah Al-Kahfi yang ditemukan dalam 21 ayat, yakni bentuk اُفْعُلْ, اُفْعُلُوْا, اِفْعِلْ, اِفْعِلُوْا, اِفْعَلُوْا, أَفْعِلْ, أَفْعِلُوْا, فَعِّلْ dan فَاعِلُوْا. Bentuk fi'il Amr yang paling banyak ditemukan dalam surah Al-Kahfi ialah bentuk اُفْعُلْ dengan jumlah data sebayak 10 data, sedangkan bentuk fi'il Amr yang paling minim ialah bentuk اِفْعَلُوْا, أَفْعِلُوْا, فَعِّلْ dan فَاعِلُوْا dengan satu data di setiap bentuk. (2) Terdapat lima makna fi'il Amr yang ditemukan dalam surah Al-Kahfi, yaitu: makna Haqiqi (makna asli), Al-Irsyad (Mengarahkan), Ad-Du'a (Permohonan), Ta'jiz (Melemahkan), dan Iltimas (Menyuruh kepada yang sebaya). Makna fi'il Amr yang paling banyak dalam surah Al-Kahfi ialah makna Haqiqi sejumlah 15 data, sedangkan makna yang paling minim ialah makna Ta'jiz sejumlah satu data.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh betapa pentingnya pemahaman terhadap Al-Qur'an dan makna-makna yang terkandung di dalamnya termasuk memahami makna dari kata perintah atau *fi'il Amr* yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Kahfi. Al-Qur'an perlu dan sangat penting untuk dipahami karena merupakan sumber dan pedoman hidup bagi ummat Islam[1]. Memahami makna dan kandungan ayat Al-Qur'an menjadi hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Allah memberikan manusia akal dan pikiran kepada manusia agar merenungi dan memahami segala yang Allah berikan di alam semesta ini, termasuk Al-Qur'an yang merupakan sumber dan petunjuk hidup serta mu'jizat teragung yang dianugrahkan kepada Nabi Muhammad Saw.[2]

Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab dengan susunan gramatikal bahasa yang tinggi, baik pada aspek kaidah maupun sastranya. Al-Qur'an menjadi sumber lahirnya disiplin ilmu lainnya, termasuk ilmu agama, politik, sosial, ekonomi, dan kebahasaan atau linguistik. Dari aspek kebahasaan lahirlah ilmu Bahasa Arab, diantaranya Ilmu Nahwu/ Sintaksis, Shorof/ Morfologi, Balaghah, *Rosm*/ ilmu kepenulisan, *Tarikh Adab*, *Insya'*, *Matam lughah*, dan ilmu-ilmu lainnya.[3]

Pengkajian linguistik Arab tidak terlepas dari empat ranah linguistik, yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.[4] Adapun ranah yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini ialah kajian morfologi dan semantik atau yang dikenal dengan istilah Morfosemantik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, morfologi ialah cabang linguistik yang mempelajari dan mengkaji seluk-beluk morfem dan kombinasi-kombinasinya, bisa juga diartikan sebagai struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.[5] Morfologi dalam kajian Bahasa Arab dikenal sebagai "علم الصرف". *Ilmu Sharaf* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bentuk-bentuk suatu kata dan perubahan keadaan suatu kata yang tidak dipengaruhi oleh I'rab dan bentuknya.[6]

Adapun Semantik menurut Tarigan ialah telaah terhadap makna suatu kata. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lainnya, dan pengaruhnya terhadap manusia dan

---

[1] Intan Sari Dewi, 'Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4.1 (2016), 39–50 https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/129.

[2] Muhamad Zaedi, 'Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1, March (2019), 62–70 http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/89.

[3] Sopwan Mulyawan, 'Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin', *Holistik*, 12.2 (2011), 97–113.

[4] Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

[5] Nasional Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

[6] Luthfia Khoiriyatunnisa Ghozali, Dikri Dirwatul, 'Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Istilah Berbahasa Arab Dalam Jejaring Sosial Instagram', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.1 (2021), 63–79.

masyarakat.[7] Dalam Linguistik Arab, disiplin ilmu ini dikenal dengan istilah, yaitu: "علم الدلالة" dan "علم معنى". Ilmu Ma'ani didefinisikan oleh Sagala sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara menyampaikan kalam Arab yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Demi mengungkapkan tujuan pembicaraan, *mutakallim* atau orang yang berbicara menyampaikan isi pembicaraanya dengan rangkaian kata yang mencakup makna yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.[8]

Dalam pembelajaran Bahasa Arab Nahwu-Shorof, kata dibagi menjadi *isim, fi'il,* dan *harf.*[9] Menurut Daud, *fi'il* atau kata kerja dibagi menjadi tiga ditinjau dari segi waktu dan bentuknya yaitu (1) *Fi'il Madhi* ditujukan untuk waktu yang lampau, (2) *Fi'il Mudhori'* untuk waktu yang sekarang atau akan datang, dan (3) *Fi'il Amr* ditujukan sebagai kata perintah.[10] Selain terdapat dalam ilmu nahwu-shorof, kata perintah atau *Amr* juga terdapat pada ilmu ma'ani dalam pembahasan *Insya' Thalabi*. Makna kata *Amr ialah* meminta atau menuntut dilaksanakannya suatu perbuatan dari orang yang kedudukannya lebih tinggi (posisinya) kepada orang yang kedudukannya lebih rendah.[11] Namun, menurut Wahyuddin Makna kata perintah atau *fi'il Amr* terkadang keluar dari makna aslinya dan menunjukkan makna-makna yang lain.[12] Hal ini menunjukkan bahwa makna *fi'il amr* dalam perspektif ilmu Ma'ani memiliki makna yang luas.

Allah memerintahkan manusia untuk memahami dan menghayati isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagaimana yang disebutkan dalam surah An-Nisa ayat 82:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا ٨٢

"Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan didalamnya" (Qs. An-Nisa :82)

Berdasarkan ayat tersebut, sangat dianjurkan bagi umat islam untuk memahami makna kata dan ajaran Al-Qur'an termasuk perintah yang terkandung di dalamnya agar dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.[13] Sehingga perlu dilakukan penelitian yang mendalam terkait makna ayat al-Qur'an termasuk juga kata perintah (*fi'il amr*) dalam Al-Qur'an terkhusus pada surah Al-Kahfi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kandungan ayat-ayat terkhusus yang berbentuk *fi'il amr* dalam surah Al-Kahfi.

---

[7] Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009).

[8] Rumadani Sagala, *Balaghah* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan., 2016).

[9] Abu Ahmad Al-Mutarjim, *Terjemah Mulakhos* (Jakarta, 2015) https://terjemahmulakos.wordpress.com.

[10] *Bahasa Arab Nahwu – I'rab Serial II Ilmu Bahasa* (Semarang: Pusaka SAIN – Sekolah Islam Online, 2018).

[11] Ali Al-Jarim and Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), p. 251.

[12] Yuyun Wahyuddin, *Menguasai Balaghah* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007).

[13] Siti Saharoh Nasution, 'Analisis AMR Dalam Al-Qur'an Surah An-Naml (Tinjauan Balaghah)' (Universitas Sumatera Utara, 2018) https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3955.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang *fi'il Amr* telah dilakukan oleh Khatimi dengan judul penelitian "*Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Surah Al-Muzzammil (Kajian Morfologi)".[14] Tujuan dari penelitian tersebut untuk membuktikan variasi *fi'il Amr* yang ada dalam surah Al-Muzammil dan penjelasan yang logis terkait perubahan kata tersebut. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang *fi'il amr* dari segi Morfologinya atau bentuk-bentuknya, namun penelitian tersebut tidak mengkaji dari segi semantik atau maknanya.

Penelitian yang selaras juga dilakukan oleh Haikal dengan judul "Makna Kalimat Perintah Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf".[15] Fokus penelitian tersebut mengenai Makna *Fiil Amr* dalam surah Yusuf dan hasilnya ditemukan sebanyak empat makna *fi'il amr*. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama mengkaji tentang *fi'il amr* dari segi maknanya, tetapi penelitian tersebut tidak mengkaji dari segi Morfologinya atau bentuk-bentuknya. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Muhammad dengan judul "*Al-Amru* dalam Al-Qur'an (Kajian Morfosintaksis dalam surah Al-Kahfi)".[16] Penelitian tersebut mengkaji dari segi morfo-sintaksisnya yakni bentuk dan struktur katanya, adapun penelitian ini mengkaji dari segi morfo-semantiknya yakni bentuk dan makna katanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan yang subtansial dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga layak untuk diteliti. Hal inilah yang mendasari penulis sehingga meneliti dan menulis artikel dengan judul "Analisis Morfosemantik *Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi".

B. Metode

Berdasarkan judul penelitian "Analisis Morfosemantik *Fi'il Amr* dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi", jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian kebahasaan. Penelitian Bahasa menurut Mahsun ialah penelitian dengan pendekatan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek yang berupa bunyi tutur atau bahasa.[17] Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berbentuk kata-kata secara lisan maupun tulisan.[18]

---

[14] Mohammad Khatami, 'FI'IL AMR DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MUZZAMMIL (KAJIAN MORFOLOGI)' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA, 2022).

[15] Muhammad Ichsan Haikal and Nur Raudhatul Jannah, 'Makna Kalimat Perintah Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.2 (2021), 284.

[16] Husnul Muhammad, 'Al-Amru Dalam Al-Qura'an (Kajian Morfosintaksis Dalam Surah Al-Kahfi)', *Skripsi, Universitas Negeri Makassar*, 2021.

[17] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005).

[18] Ummu Sulaimah Saleh, Enung Mariah, and Arief Fiddienika, 'Analisis Makna Fi'il Amr Dalam Al-Quran Al-Karim Surah Maryam: Suatu Tinjauan Morfosemantik', *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 3.1 (2023), 26–37 https://ojs.unm.ac.id/Al-Fashahah/article/view/46715.

Data dalam penelitian ini berupa *fi'il Amr* atau kata perintah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah surah Al-Kahfi yang merupakan surah ke-18 dalam Al-Qur'an dan terdiri atas 110 ayat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ialah: *Pertama*, teknik Observasi berupa teknik baca, yakni membaca dan mempelajari objek yang akan diteliti. Hal ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah *fi'il Amr* dalam surah Al-Kahfi. *Kedua,* teknik dokumentasi berupa teknik catat, yakni mencatat dan mengumpulkan data yang termasuk kategori bentuk-bentuk *fi'il Amr* dan makna-maknanya.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Konsep analisis kualitatif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam analisis kualitatif, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.[19] Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

Tahap P*ertama,* mereduksi data, dilakukuan seleksi data untuk memperoleh informasi data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan bagiannya, yakni sesuai dengan bentuk-bentuk dan makna-maknanya sehingga menghasilkan kartu data yang akan digunakan pada tahap selanjutnya.

Tahap *kedua,* menyajikan data, data yang diperoleh dalam proses ini ialah *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Al-Kahfi dari ayat 1 sampai 110. Kemudian data disajikan secara deskriptif sebagaimana adanya.

Tahap *ketiga,* menarik kesimpulan, semua analisis terkait *fi'il Amr* dalam surah Al-Kahfi yang telah dilakukan selanjutnya disimpulkan. Hal ini bertujuan agar membantu pembaca sehingga dapat memahami hasil penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data *Fi'il Amr* dalam Surah Al-Kahfi

No.	No. Ayat	Data (Fi'il Amr)	Terjemahan	Asal Kata	Bentuk/ wazan	Makna Fi'il Amr
1.	١٠	آتِنَا	Berikanlah	آتَى – يُؤْتِيْ	أَفْعِلْ	*Ad-Du'a*
2.	١٠	هَيِّئْ	Sediakanlah	هَيَّأَ - يُهَيِّأُ	فَعِّلْ	*Ad-Du'a*
3.	١٦	فَأْوُوْا	Berlindunglah	أَوَى - يَأْوِيْ	اِفْعِلُوْا	*Al-Irsyad*
4.	١٩	ابْعَثُوْا	Suruhlah/ utuslah	بَعَثَ - يَبْعَثُ	اِفْعَلُوْا	*Haqiqi*
5.	٢١	ابْنُوْا	Dirikanlah	بَنَى - يَبْنِيْ	اِفْعِلُوْا	*Tahdid*
6.	٢٢	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	أُفْعُلْ	*Haqiqi*
7.	٢٤	اذْكُرْ	Ingatlah	ذَكَرَ - يَذْكُرُ	أُفْعُلْ	*Haqiqi*
8.	٢٤	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	أُفْعُلْ	*Haqiqi*
9.	٢٦	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	أُفْعُلْ	*Haqiqi*
10.	٢٧	أُتْلُ	Bacakanlah	تَلَا - يَتْلُو	أُفْعُلْ	*Haqiqi*
11.	٢٨	اصْبِرْ	Bersabarlah	صَبَرَ – يَصْبِرُ	اِفْعِلْ	*Al-Irsyad*
12.	٢٩	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	أُفْعُلْ	*Haqiqi*
13.	٣٢	اضْرِبْ	Buatlah	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	اِفْعِلْ	*Haqiqi*

[19] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

No.	No. Ayat	Data (Fi'il Amr)	Terjemahan	Asal Kata	Bentuk/ wazan	Makna Fi'il Amr
14.	٤٥	اضْرِبْ	Buatlah	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	اِفْعِلْ	*Haqiqi*
15.	٥٠	اسْجُدُوْا	Bersujudlah	سَجَدَ – يَسْجُدُ	اُفْعُلُوْا	*Haqiqi*
16.	٥٢	نَادُوْا	Serulah	نَادَى - يُنَادِى	فَاعِلُوْا	*Ta'jiz*
17.	٦٢	آتِنَا	Berikanlah	آتَى – يُؤْتِيْ	أَفْعِلْ	*iltimas*
18.	٨٣	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	اُفْعُلْ	*Haqiqi*
19.	٩٥	فَاَعِيْنُوْنِى	Tolonglah	أَعَانَ - يُعِيْنُ	أَفْعِلُوْا	*iltimas*
20.	٩٦	آتُوْنِيْ	Datangkanlah	أَتَى – يَأْتِيْ	اِفْعِلُوْا	*iltimas*
21.	٩٦	انْفُخُوْا	Tiuplah	نَفَخَ - يَنْفُخُ	اُفْعُلُوْا	*iltimas*
22.	١٠٣	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	اُفْعُلْ	*Haqiqi*
23.	١٠٩	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	اُفْعُلْ	*Haqiqi*
24.	١١٠	قُلْ	Katakanlah	قَالَ - يَقُوْلُ	اُفْعُلْ	*Haqiqi*

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan 24 data *fi'il amr* yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yang tersebar dalam 21 ayat. Ditinjau dari aspek morfologinya, ditemukan ada sembilan bentuk *fi'il amr* dalam surah Al-Kahfi yaitu (1) bentuk اُفْعُلْ sebanyak 10 data, (2) bentuk اُفْعُلُوْا sebanyak dua data, (3) bentuk اِفْعِلْ sebanyak dua data, (4) bentuk اِفْعِلُوْا sebanyak tiga data (5) bentuk اِفْعَلُوْا sebanyak satu data, (6) bentuk أَفْعِلْ sebanyak dua data, (7) bentuk أَفْعِلُوْا sebanyak satu data, (8) bentuk فَعِّلْ sebanyak satu data, dan (9) bentuk فَاعِلُوْا sebanyak satu data.

Adapun dari aspek semantiknya, ditemukan ada lima makna *fi'il amr* yang terkandung dalam surah Al-Kahfi yaitu: (1) makna *Haqiqi* (makna asli) sebanyak 15 data, (2) *Ad-Du'a* (Permohonan/doa) sebanyak dua data, (3) *Al-Irsyad* (Mengarahkan) sebanyak dua data, (4) *Ta'jiz* (Melemahkan) sebanyak satu data, dan (7) *Iltimas* (Menyuruh kepada yang sebaya) sebanyak empat data.

Analisis Bentuk-Bentuk *Fi'il Amr* dalam surah Al-Kahfi

1. Bentuk اُفْعُلْ

Terdapat 10 data *fi'il amr* yang berbentuk اُفْعُلْ dalam surah Al-Kahfi yaitu: (1) قُلْ yang terulang sebanyak 8 data pada ayat 22, 24, 26, 29, 83, 103, 109, dan 110, (2)اذْكُرْ sebanyak 1 data pada ayat 24, dan (3) اُتْلُ sebanyak 1 data pada ayat 27.

Kata قُلْ merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اُفْعُلْ *berdhomir* أَنْتَ, karena berasal dari kata قَالَ – يَقُوْلُ yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعُلُ . Ditinjau dari bentuk asal katanya, قَالَ – يَقُوْلُ termasuk *Fi'il Mu'tal Ajwaf* karena terdapat huruf *'illah* yang berposisi pada *'ain fi'ilnya*.[20] Kata قُلْ mengami *i'lal bin naqli* dan *i'lal bil hadzfi* sehingga yang awalnya berbentuk اُقْوُلْ kemudian diringankan bentuknya menjadi قُلْ.[21]

Kata اُذْكُرْ juga merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اُفْعُلْ *berdhomir* أَنْتَ, karena berasal dari kata ذَكَرَ - يَذْكُرُ yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعُلُ . Ditinjau dari bentuk asal katanya, ذَكَرَ - يَذْكُرُ termasuk *Fi'il Shahih salim* karena

[20] Abu Umar Daud, *Bahasa Arab Tashrif – Menengah Serial IV Ilmu Bahasa* (Semarang: Pusaka SAIN – Sekolah Islam Online, 2020).

[21] Damanhuri, 'Konsep Promosi, Mutasi Dan Pemberhentian SDM Dalam Perspektif Ilmu Qowaid As-Shorf', *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 70–93.

ketiga huruf aslinya tidak terkandung *hamzah* (*mahmuz*) dan atau huruf kedua dan ketiganya tidak sejenis (*mudha'af*).[22]

Kata اُتْلُ juga merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* اُفْعُلْ *berdhomir* أَنْتَ, berasal dari kata تَلَا – يَتْلُو yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعُلُ. Ditinjau dari bentuk asal katanya, تَلَا – يَتْلُو termasuk *Fi'il Naqish* karena terdapat huruf *'illah* yang berposisi pada *lam fi'ilnya* yang kemudian mengalami *i'ilal*.[23]

2. Bentuk اُفْعُلُوْا

Terdapat dua data *fi'il amr* yang berbentuk اُفْعُلُوْا dalam surah Al-Kahfi yaitu: (1) اسْجُدُوْا pada ayat 50 dan (2) انْفُخُوْا pada ayat 96.

Kata اُسْجُدُوْا dan اُنْفُخُوْا merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اُفْعُلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ karena berasal dari kata سَجَدَ – يَسْجُدُ dan نَفَخَ – يَنْفُخُ yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعُلُ. Dan apabila diubah ke dhomir أَنْتَ maka menjadi اُسْجُدْ dan اُنْفُخْ.

3. Bentuk اِفْعِلْ

Terdapat tiga data *fi'il amr* yang berbentuk اِفْعِلْ yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yaitu: (1) اصْبِرْ pada ayat 28 dan (2) اضْرِبْ pada ayat 32 dan 45.

Kata اصْبِرْ dan اضْرِبْ merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اِفْعِلْ *berdhomir* أَنْتَ. Berasal dari kata صَبَرَ - يَصْبِرُ dan ضَرَبَ - يَضْرِبُ yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعِلُ. Keduanya termasuk *Fi'il Shahih salim* karena tidak terdapat huruf *'illat* pada asal katanya dan juga tidak terdapat huruf *hamzah* serta *tasydid* pada asal katanya.

4. Bentuk اِفْعِلُوْا

Terdapat tiga data *fi'il amr* yang berbentuk اِفْعِلُوْا yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yaitu: (1) اِأْوُوْا pada ayat 16, (2) ابْنُوْا pada ayat 21 dan (3) آتُوْنِيْ pada ayat 96.

Kata اِأْوُوْا merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اِفْعِلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ. Berasal dari kata أَوَى - يَأْوِي yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعِلُ dan menjadi اِأْوِ apabila berdhomir أَنْتَ. Ditinjau dari bentuk asal katanya, أَوَى - يَأْوِي termasuk *Fi'il bina' Lafif Maqrun* yaitu terdapat dua huruf *'illah* yang posisinya berdampingan yakni pada posisi *'ain* dan *lam fi'ilnya*.[24]

Kata ابْنُوْا juga merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang berbentuk اِفْعِلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ. Berasal dari kata بَنَى – يَبْنِي yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعِلُ dan menjadi اِبْنِ apabila berdhomir أَنْتَ. Ditinjau dari bentuk asal katanya, بَنَى – يَبْنِي termasuk *Fi'il Naqish*

[22] Hamzah, M Napis Djuaeni, and Basri Mahmud, 'Klasifikasi Fi'Il Dari Berbagai Tinjauan (Studi Telaah Morfologi)', in *PINBA XIII – Palangka Raya 2021*, 2021, pp. 239–52.

[23] Daud, *Bahasa Arab Tashrif – Menengah Serial IV Ilmu Bahasa*.

[24] Nur Hidayah and others, 'FI'IL MAZID DALAM AL-QUR'AN JUZ 1 (TINJAUAN MORFOSEMANTIS)', *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7.1 (2018), 45–53 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26079.

karena terdapat huruf *'illah* yang berposisi pada *lam fi'ilnya* yang kemudian mengalami *i'ilal*.[25]

Kata آتُوْنِيْ juga merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang berbentuk اِفْعِلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ. Berasal dari kata أَتَى – يَأْتِي yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعِلُ dan menjadi اِئْتِ apabila berdhomir أَنْتَ. Ditinjau dari bentuk asal katanya, أَتَى – يَأْتِي termasuk *Fi'il Mahmuz-Mu'tal* yaitu terdapat hamzah pada *fa' fi'ilnya* dan huruf *'illah* pada posisi *lam fi'ilnya*.[26]

5. Bentuk اِفْعَلُوْا

Terdapat satu data *fi'il amr* yang berbentuk اِفْعَلُوْا dalam surah Al-Kahfi yaitu ابْعَثُوْا pada ayat 19. Kata ابْعَثُوْا merupakan *fi'il Amr tsulatsi mujarrad* yang *berwazan* atau berbentuk اِفْعَلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ karena berasal dari kata بَعَثَ – يَبْعَثُ yang *berwazan* فَعَلَ - يَفْعَلُ. Dan apabila ابْعَثُوْا diubah ke *dhomir* أَنْتَ maka menjadi اِبْعَثْ.

6. Bentuk أَفْعِلْ

Terdapat dua data *fi'il amr* yang berbentuk أَفْعِلْ yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yaitu آتِنَا pada ayat 10 dan 62 *Fi'il Amr* dari lafadz آتِنَا ialah آتِ yang merupakan *fi'il Amr tsulatsi mazid biharfin* yang termasuk dalam *wazan* أَفْعِلْ *berdhomir* أَنْتَ. Kata tersebut berasal dari آتَى – يَأْتِيْ yang *berwazan* أَفْعَلَ – يُفْعِلُ.

7. Bentuk أَفْعِلُوا

Terdapat satu data *fi'il amr* yang berbentuk أَفْعِلُوْا yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yaitu فَاَعِيْنُوْنِي pada ayat 96. Lafadz فَاَعِيْنُوْنِي *fi'il amr*-nya ialah اَعِيْنُوْا merupakan *fi'il Amr tsulatsi mazid biharfin* yang termasuk dalam *wazan* أَفْعِلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ karena berasal dari kata أَعَانَ - يُعِيْنُ yang *berwazan* أَفْعَلَ – يُفْعِلُ . Dan apabila اَعِيْنُوْا diubah ke *dhomir* أَنْتَ maka menjadi اَعِيْن. Dilihat dari bentuk katanya, أَعَانَ – يُعِيْنُ mengalami pertukaran harokat pada *fa' fi'il* dan *'ain fi'il*-nya. Yang awalnya أَعْاَنَ – يُعْيِنُ menjadi أَعَانَ – يُعِيْنُ. Hal dinamakan *i'lal bin naqli* yaitu memindahkan harokat huruf *illah* kepada huruf shohih yang sukun sebelum huruf *illah*.[27]

8. Bentuk فَعِّلْ

Terdapat satu data *fi'il amr* yang berbentuk فَعِّلْ yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yaitu هَيِّئْ pada ayat 10. Kata هَيِّئْ merupakan *fi'il Amr tsulatsi mazid biharfin* yang *berwazan* atau berbentuk فَعِّلْ *berdhomir* أَنْتَ. Kata tersebut berasal dari آتَى – يَأْتِيْ yang *berwazan* فَعَّلَ - يَفَعِّلُ .

9. Bentuk فَاعِلُوْا

Terdapat satu data *fi'il amr* yang berbentuk فَاعِلُوْا yang terdapat dalam surah Al-Kahfi yaitu نَادُوْا pada ayat 52. Kata نَادُوْا merupakan *fi'il Amr tsulatsi mazid biharfin* yang *berwazan* atau berbentuk فَاعِلُوْا *berdhomir* أَنْتُمْ. Kata tersebut berasal dari نَادَى –

[25] Hamzah, Napis Djuaeni, and Mahmud.
[26] Daud, *Bahasa Arab Tashrif – Menengah Serial IV Ilmu Bahasa*.
[27] Damanhuri.

يُنَادِيْ yang *berwazan* يُفَاعِلُ - فَاعَلَ . Dan apabila نَادُوْا diubah ke *dhomir* أَنْتَ maka menjadi نَادِ.

Analisis Makna *Fi'il Amr* dalam surah Al-Kahfi

1. Makna *Haqiqi*

Terdapat 15 data *fi'il amr* yang bermakna *haqiqi* atau bermakna asli perintah yang tersebar ke dalam 13 ayat yaitu: (1) **ابْعَثُوْا** (suruhlah/utuslah) pada ayat 19, (2) **ابْنُوْا** (dirikanlah) pada ayat 21, (3) **قُلْ** (katakanlah) pada ayat 22, 24, 26, 29, 83, 103, 109, dan 110, (4) **اذْكُرْ** (ingatlah) pada ayat 24, (5) **اُتْلُ** (bacakanlah) pada ayat 27, (6) **اضْرِبْ** (buatlah) pada ayat 32 dan 45, dan (7) **اسْجُدُوْا** (bersujudlah) pada ayat 50.

Data: ابْعَثُوْا

... رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَٱبْعَثُوٓاْ أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِۦٓ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ فَلْيَنظُرْ أَيُّهَآ أَزْكَىٰ طَعَامًا فَلْيَأْتِكُم بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ١٩

Artinya:

… Mereka (yang lain lagi) berkata, "Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu berada (di sini). Maka, utuslah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini. Hendaklah dia melihat manakah makanan yang lebih baik, lalu membawa sebagian makanan itu untukmu. Hendaklah pula dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali memberitahukan keadaanmu kepada siapa pun.

Lafadz ابْعَثُوْا (Utuslah) dalam ayat tersebut menunjukkan makna perintah yang sebenarnya. Yakni Allah saw. memerintahkan para pemuda Ashabul Kahfi mengutus salah seorang di antara mereka agar membawa uang perak untuk membeli dan memenuhi kebutuhan makan dan minum mereka.

Mutakallim pada ayat ini adalah Allah Swt. sedangkan *mukhatabnya* adalah pemuda Ashabul Kahfi. Sebagai *mutakallim* kedudukan Allah lebih tinggi daripada pemuda Ashabul Kahfi yang berkedudukan sebagai *mukhatab* (hamba). Oleh karena itu, makna *fi'il amr* pada ayat ini adalah bermakna *haqiqi* atau mengandung makna perintah yang sebenarnnya.[28]

Begitu juga dengan lafadz-lafadz lainnya seperti pada lafadz ابْنُوْا (dirikanlah), قُلْ (katakanlah), اذْكُرْ (ingatlah), اُتْلُ (bacakanlah), اضْرِبْ (buatlah), dan lafadz اسْجُدُوْا (bersujudlah) mengandung makna yang *haqiqi* atau mengandung makna yang sebenarnya.

2. Makna *Ad-Dhu'a*

Terdapat 2 data *fi'il amr* yang menunjukkan makna *ad-dhu'a* atau bermakna permohonan yang tersebar dalam dua ayat yaitu: (1) **آتِنَا** (berikanlah) dan (2) **هَيِّئْ** (sediakanlah) pada ayat 10 .

Data: آتِنَا dan هَيِّئْ

إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُواْ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ١٠

[28] Saleh, Mariah, and Fiddienika.

Artinya:

(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami."

Lafadz آتِنَا (Berikanlah kepada kami) dalam ayat tersebut menunjukkan makna *Ad-Du'a* atau permohonan. Yaitu permohonan pemuda ashabul kahfi kepada Allah Swt. agar diberikan rahmat. Begitupula pada lafadz هَيِّئْ (Sediakanlah/ sempurnakanlah) dalam ayat tersebut menunjukkan makna *Ad-Du'a* atau permohonan. Yakni permohonan pemuda ashabul kahfi kepada Allah Swt. agar diberikan dan disempurnakan petunjuk bagi mereka. Yaitu petunjuk yang lurus dalam urusan mereka.

Dalam konteks ayat tersebut para pemuda ashabul kahfi bukan memerintahkan Allah melainkan mereka berdoa dan memohon rahmat dan petunjuk Allah Swt. *Mutakallim* pada ayat ini adalah pemuda ashabul kahfi sedangkan *mukhatabnya* adalah Allah. Sebagai *mutakallim* kedudukan pemuda ashabul kahfi lebih rendah (hamba) daripada Allah yang berkedudukan sebagai *mukhatab*. Oleh karena itu, makna *fi'il amr* pada ayat ini adalah *ad-Du'a*, yaitu permohonan atau permintaan yang disampaikan dalam bentuk *fi'il amr*.

3. Makna *Al-Irsyad*

Terdapat 2 data *fi'il amr* yang menunjukkan makna *al-irsyad* atau bermakna mengarahkan yang tersebar dalam dua ayat yaitu: (1) **فَأْوُوْا** (berlindunglah) pada ayat 16, dan (2) **اصْبِرْ** (bersabarlah) pada ayat 28.

Data: فَأْوُوْا

وَإِذِ ٱعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأْوُۥٓا۟ إِلَى ٱلْكَهْفِ يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَيُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقًا ١٦

Artinya:

Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusanmu.

Lafadz فَأْوُوْا (berlindunglah) dalam ayat tersebut menunjukkan *fi'il amr* yang bermakna *Al-Irsyad* yaitu mengarahkan atau membimbing. Dalam ayat tersebut dikisahkan bahwa ketika mereka (ashabul kahfi) menghadapi kaumnya yang musyrik, sebagian dari pemuda-pemuda itu mengusulkan untuk meninggalkan kaumnya. Sebagian diantara mereka berkata: "Dan apabila kamu hendak meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu (sebuah gua yang telah mereka kenal)".[29] Pada ayat ini sebagian pemuda ashabul kahfi bukan

[29] Kemenag RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

hanya sekadar memerintahkan kaumnya melainkan ia mengarahkan dan membimbing pemuda yang lainnya agar berlindung ke dalam gua yang telah mereka kenal itu.

Data: اصْبِرْ

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ.. ٢٨

Artinya:

Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya…

Dalam konteks ayat tersebut, kata perintah اصْبِرْ (bersabarlah) bukan dimaksudkan untuk makna perintah yang sebenarnya melainkan bermakna *Al-Irsyad* yaitu membimbing atau mengarahkan yang disampaikan dalam bentuk *fi'il amr*. Yakni Allah tidak sekadar memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk bersabar melainkan ia mengarahkan dan membimbing Nabi Muhammad saw. agar senantiasa bersabar dalam duduk bersama orang-orang yang berdzikir kepada Allah, bertahlil, bertahmid, bertasbih, dan bertakbir serta berdoa kepada-Nya pada pagi dan sore hari, baik mereka yang miskin maupun yang kaya, kuat maupun lemah.

4. Makna *Ta'jiz*

Terdapat 1 data *fi'il amr* yang menunjukkan makna *ta'jiz* atau bermakna melemahkan yaitu: **نَادُوْا** (serulah) pada ayat 52.

Data: نَادُوْا

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُواْ شُرَكَآءِيَ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُواْ لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ٥٢

Artinya:

Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Dia berfirman, "Panggillah olehmu sekutu-sekutu-Ku yang kamu anggap itu." Mereka lalu memanggilnya, tetapi mereka (sekutu-sekutu) tidak membalas (seruan) mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).

Lafadz نَادُوْا (serulah/panggillah) dalam ayat tersebut menunjukkan *fi'il amr* bermakna *Ta'jiz* atau melemahkan. Pada ayat tersebut Allah mencemooh mereka yang mempersekutukan-Nya dan memerintahkan mereka untuk memanggil sekutu-sekutunya untuk membantu dan memberi syafa'at kepada mereka, namun mereka tidak membalas seruannya itu.[30]

Dalam konteks ayat Allah bukan memerintahkan mereka (orang-orang yang menyekutukannya) utk memanggil sekutunya melainkan Allah mencemooh dan melemahkan orang-orang tersebut. *Mutakallim* pada ayat ini adalah Allah Swt. sedangkan *mukhatabnya* adalah orang-orang yang menyekutukannya.[31]

[30] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Lentera Hati* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

[31] Siti dan Penny Respati Yurisa Najiah, 'Kalam Insya ' Thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah)', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 19.

5. Makna *Iltimas*

Terdapat 4 data *fi'il amr* yang menunjukkan makna *iltimas* atau bermakna Menyuruh kepada yang sebaya yang tersebar dalam tiga ayat yaitu: (1) آتِنَا (berikanlah kami) pada ayat 62, (2) فَأَعِيْنُوْنِي (tolonglah aku) pada ayat 95, (3) آتُوْنِيْ (datangkanlah) pada ayat 96, dan (4) انْفُخُوْا (tiuplah) pada ayat 96.

Data: آتِنَا

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتٰىهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ٦٢

Artinya:
Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu), Musa berkata kepada pembantunya, "Bawalah kemari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini."

Lafadz آتِنَا (datangkanlah/bawakanlah kepada kami) dalam ayat tersebut menunjukkan *fi'il amr* bermakna *iltimas* atau menyuruh kepada yang sebaya. Dalam ayat tersebut, Nabi Musa memerintahkan pembantunya sekaligus muridnya untuk membawakan bekal makanan mereka yakni ikan karena mereka telah merasa letih setelah perjalanan jauh.[32]

Dalam konteks ayat ungkapan perintah Nabi Musa As. menunjukkan makna iltimas yaitu menyuruh kepada orang yang sebaya dalam hal ini ialah pembantunya yang sekaligus muridnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah yang menyatakan bahwa ungkapan amr juga bisa menunjukkan makna iltimas, yaitu ketika menuntut atau meminta untuk melakukan sesuatu kepada pihak yang sebaya atau sederajat.[33]

Data: أَعِيْنُوْنِي

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ٩٥

Artinya:
Dia (Zulkarnain) berkata, "Apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepadaku lebih baik (daripada imbalanmu), maka bantulah aku dengan kekuatan, agar aku dapat membuatkan dinding penghalang antara kamu dan mereka.

Lafadz أَعِيْنُوْنِي (tolonglah/bantulah aku) dalam ayat tersebut menunjukkan *fi'il amr* bermakna *iltimas* atau menyuruh kepada yang sebaya. Karena ungkapan perintah Zulkarnain kepada kaum tersebut menunjukkan makna iltimas yaitu menyuruh kepada orang yang sebaya atau sederajat, dalam ayat ini ialah suatu kaum yang terancam oleh yakjuj dan makjuj. Oleh karena itu, beliau meminta bantuan dengan segala kekuatan yang ada agar dapat membuat dinding yang kuat.[34]

---

[32] Kemenag RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I.*

[33] Musfika Ismi Zakiyah, 'ANALISIS MAKNA AMR DALAM Q.S AN-NUR SERTA KONSEP APLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO', *IAIN Purwokerto* (IAIN Purwokerto, 2021).

[34] Kemenag RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

Data: آتُوْنِيْ dan انْفُخُوْا

ءَاتُونِي زُبَرَ ٱلْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ ٱلصَّدَفَيْنِ قَالَ ٱنفُخُوا۟ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارًا قَالَ ءَاتُونِىٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ٩٦

Artinya:

Berilah aku potongan-potongan besi!" Hingga ketika (potongan) besi itu telah (terpasang) sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, dia (Zulkarnain) berkata, "Tiuplah (api itu)!" Ketika (besi) itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata, "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atasnya (besi panas itu)."

Lafadz آتُوْنِيْ (datangkanlah) dan انْفُخُوْا (tiuplah) dalam ayat tersebut menunjukkan *fi'il amr* yang bermakna *iltimas* yaitu menuntut atau meminta untuk melakukan sesuatu kepada yang sebaya, sebagaimana data yang telah dijelaskan sebelumnya. Ungkapan perintah Zulkarnain yang menunjukkan makna iltimas dalam ayat tersebut ialah kerika Zulkarnain meminta atau menyuruh para pekerja di antara kaum tersebut untuk memberikannya potongan-potongan besi dan tembaga, dan memerintahkannya untuk menyalakan api dan meniupnya dengan kuat agar besi itu menjadi panas.[35]

Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa arab yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis *Fi'il Amr* dari segi Morfologi (ilmu Shorof) dan semantik (ilmu ma'ani) secara umum dan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi secara khusus. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dan referansi pembelajaran sebagai dasar pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini khusunya pada *Fiil Amr* dari segi bentuk dan maknanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bentuk dan makna *fi'il Amr* dalam surah Al-Kahfi sebagai berikut: *Pertama,* Bentuk-bentuk *fi'il Amr* yang terdapat dalam surah Al-Kahfi ditemukan ada sembilan bentuk yang tersebar dalam 21 ayat, yaitu bentuk أُفْعُلْ, أُفْعُلُوْا, اِفْعِلْ, اِفْعِلُوْا, اِفْعَلُوْا, أَفْعِلْ, أَفْعِلُوْا, فَعِّلْ dan فَاعِلُوْا . Bentuk *fi'il Amr* yang paling banyak ditemukan dalam surah Al-Kahfi ialah bentuk أُفْعُلْ dengan jumlah data sebayak 10 data, sedangkan bentuk *fi'il Amr* yang paling minim ialah bentuk أَفْعِلُوْا,اِفْعَلُوْا , فَعِّلْ dan فَاعِلُوْا dengan masing-masing satu data.

Kedua. Makna *fi'il Amr* yang terkandung dalam surah Al-Kahfi ditemukan sebanyak lima makna, yaitu: makna *Haqiqi* (makna asli), *Ad-Du'a* (Permohonan/doa), *Al-Irsyad*, *Ta'jiz* (Melemahkan), dan *Iltimas* (Menyuruh kepada yang sebaya). Makna *fi'il Amr* yang paling banyak ditemukan dalam surah Al-Kahfi ialah makna *Haqiqi* sebanyak 15 data, sedangkan makna yang paling minim ialah makna *Ta'jiz* sebanyak satu data.

Referensi

Al-Dalimi, Ahmad 'Amir Sultan, 'Fannu Al-Iltifat Fu Qiraat Al-Sab'; Surah Al-Baqarah

[35] Shihab.

Anmuzaj', 1 (2009), 1–20

Al-Jarim, Ali, and Musthafa Amin, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020)

Al-Mutarjim, Abu Ahmad, *Terjemah Mulakhos* (Jakarta, 2015) https://terjemahmulakos.wordpress.com

Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Damanhuri, 'Konsep Promosi, Mutasi Dan Pemberhentian SDM Dalam Perspektif Ilmu Qowaid As-Shorf', *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 70–93

Daud, Abu Umar, *Bahasa Arab Nahwu – I'rab Serial II Ilmu Bahasa* (Semarang: Pusaka SAIN – Sekolah Islam Online, 2018)

———, *Bahasa Arab Tashrif – Menengah Serial IV Ilmu Bahasa* (Semarang: Pusaka SAIN – Sekolah Islam Online, 2020)

Dewi, Intan Sari, 'Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4.1 (2016), 39–50 https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/129

Ghozali, Dikri Dirwatul, Luthfia Khoiriyatunnisa, 'Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Istilah Berbahasa Arab Dalam Jejaring Sosial Instagram', *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2.1 (2021), 63–79

Haikal, Muhammad Ichsan, and Nur Raudhatul Jannah, 'Makna Kalimat Perintah Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf', *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10.2 (2021), 284

Hamzah, M Napis Djuaeni, and Basri Mahmud, 'Klasifikasi Fi'Il Dari Berbagai Tinjauan (Studi Telaah Morfologi)', in *PINBA XIII – Palangka Raya 2021*, 2021, pp. 239–52

Hidayah, Nur, Hasan Busri, Singgih Kuswardono, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, and Universitas Negeri Semarang, 'FI'IL MAZID DALAM AL-QUR'AN JUZ 1 (TINJAUAN MORFOSEMANTIS)', *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7.1 (2018), 45–53 https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/26079

Kemenag RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid I* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016)

———, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim Jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016)

Khatami, Mohammad, 'FI'IL AMR DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MUZZAMMIL (KAJIAN MORFOLOGI)' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA, 2022)

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005)

Muhammad, Husnul, 'Al-Amru Dalam Al-Qura'an (Kajian Morfosintaksis Dalam Surah Al-Kahfi)', *Skripsi, Universitas Negeri Makassar*, 2021

Mulyawan, Sopwan, 'Studi Ilmu Ma'Ani (Stylistic) Terhadap Ayat-Ayat Surat Yasin', *Holistik*, 12.2 (2011), 97–113

Najiah, Siti dan Penny Respati Yurisa, 'Kalam Insya ' Thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah)', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019, 19

Nasional Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Nasution, Siti Saharoh, 'Analisis AMR Dalam Al-Qur'an Surah An-Naml (Tinjauan Balaghah)' (Universitas Sumatera Utara, 2018) https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3955

Sagala, Rumadani, *Balaghah* (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan., 2016)

Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)

Saleh, Ummu Sulaimah, Enung Mariah, and Arief Fiddienika, 'Analisis Makna Fi'il Amr Dalam Al-Quran Al-Karim Surah Maryam: Suatu Tinjauan Morfosemantik', *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 3.1 (2023), 26–37 https://ojs.unm.ac.id/Al-Fashahah/article/view/46715

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Lentera Hati* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik* (Bandung: Angkasa, 2009)

Wahyuddin, Yuyun, *Menguasai Balaghah* (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007)

Zaedi, Muhamad, 'Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5.1, March (2019), 62–70 http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/89

Zakiyah, Musfika Ismi, 'ANALISIS MAKNA AMR DALAM Q.S AN-NUR SERTA KONSEP APLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BALAGHAH DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO', *IAIN Purwokerto* (IAIN Purwokerto, 2021)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS